



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psoriasis merupakan penyakit kulit yang menyebabkan penderitanya mengalami kemerahan, gatal, terkelupas, bersisik, menebal, dan terasa kering (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Penyakit ini merupakan penyakit autoimun dan tidak dapat disembuhkan, hanya dapat memasuki masa remisi (Ramadhan, 2020). Penderitanya juga akan memiliki bekas luka yang tidak dapat hilang sepenuhnya. Novianto (dalam “5 Gejala,” 2020), seorang dokter spesialis kulit dan kelamin serta ketua dari Kelompok Studi Psoriasis Indonesia (KSPI) mengatakan bahwa di Indonesia sendiri belum ada angka pasti dari jumlah penderita psoriasis. Namun, jumlahnya mencapai 2% dari penduduk di Indonesia.

Sayangnya, penderita psoriasis di Indonesia masih sering dikucilkan oleh masyarakat karena persepsi masyarakat yang mengira bahwa psoriasis merupakan penyakit yang menular (Novianto, dalam Salam, 2020). Seorang dokter spesialis kulit dan kelamin, dr. Danang Tri Wahyudi (dalam Maharani, 2017) juga mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia masih sungkan untuk berdekatan dengan penderitanya. Hal ini terbukti dari kasus yang pernah Danang tangani yaitu seorang anak yang tidak mau memeluk ibunya yang menderita psoriasis dan pasangan yang tidak mau bersentuhan karena penyakit ini.

Stigma tersebut dapat berdampak buruk pada penderita psoriasis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah penderita psoriasis yang ingin melakukan bunuh diri (Christarina, 2020). Jumlah ini dua kali lipat lebih banyak dari pasien medis lainnya. Menurut Christarina, dibutuhkan penerimaan diri yang baik oleh pasien psoriasis agar mereka tidak terjerumus ke dalam depresi. Namun berdasarkan penelitian yang Ia lakukan terhadap 40

sampel penderita psoriasis, hanya 29,5% penderita psoriasis yang dapat menerima diri mereka dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Waluya (2012) dengan mengambil sampel beberapa penderita psoriasis yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya, diketahui bahwa penderita psoriasis yang tidak menerima stigma negatif dapat menerima diri mereka dengan baik. Hal ini membuat mereka dapat beradaptasi di lingkungan sosial dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Calhoun & Acocella, dalam Izzati & Waluya, 2012). Sedangkan penderita psoriasis yang mendapatkan stigma mengalami kesulitan untuk melakukan hal tersebut dan meningkatkan stres yang mereka alami. Stigma yang ada juga dapat meningkatkan stres pada penderita psoriasis yang membuat psoriasis mereka kemudian mengalami *flare up*. Hal ini dikatakan oleh dr. Fitria Agustina dalam wawancara yang dilakukan sebagai metode pengumpulan data kualitatif.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka penulis mengajukan perancangan kampanye untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat mengenai psoriasis di Indonesia. Selain itu kampanye juga bertujuan untuk memberitahu masyarakat bahwa psoriasis tidak menular dan mempersuasi masyarakat untuk tidak mengucilkan serta memberikan stigma negatif terhadap penderita psoriasis. Stigma negatif ini dapat berdampak buruk pada kehidupan penderitanya karena dapat meningkatkan stres yang dapat memicu psoriasis menjadi semakin parah dan juga membuat penderita mengalami depresi. Diharapkannya dengan adanya media persuasi ini dapat mengubah persepsi masyarakat mengenai psoriasis sehingga penderita psoriasis dapat menjalankan kehidupan yang normal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan kampanye untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat mengenai psoriasis?

1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang dibuat untuk mendapatkan target yang sesuai dengan perancangan. Batasan masalah diperlukan agar perancangan yang dibuat tepat sasaran dan memberikan dampak yang baik. Batasan masalah dibagi menjadi demografis, geografis, dan psikografis.

1) Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 20-34 tahun

Tujuan dari pembuatan perancangan kampanye adalah untuk mengajak masyarakat dalam jumlah yang banyak untuk menghilangkan stigma negatif dari psoriasis. Oleh karena itu, media sosial merupakan tempat yang tepat karena berdasarkan riset yang dilakukan oleh We Are Social bersama dengan Hootsuite, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta jiwa. Selain itu, berdasarkan data dari Statista, sebanyak 34,1% dari pengguna media sosial berumur 25-34 tahun.

Namun, berdasarkan data dari Alodokter (Willy, 2019), rata-rata penderita psoriasis berusia 15-30 tahun. Hal ini juga didukung oleh wawancara dr. Fitria yang mengatakan bahwa penderita biasanya berusia 18 tahun ke atas. Oleh karena itu, penulis mengambil kriteria tengah yaitu pada usia 20-34 tahun sebagai target usia.

Kelas ekonomi : SES B dan A

Kelas ekonomi yang diambil adalah kelas menengah dan atas. Hal ini dikarenakan sebanyak

52 juta penduduk Indonesia termasuk dalam kelas menengah (World Bank, 2020).

Pendidikan : SMA dan sarjana

2) Geografis : Urban (Jakarta)

3) Psikografis

Masyarakat yang memiliki stigma negatif terhadap penderita psoriasis.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir adalah merancang kampanye untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat mengenai psoriasis.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas ini antara lain adalah :

1) Bagi Penulis

Manfaat dari tugas ini untuk penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai psoriasis. Selain itu juga untuk menambah pengalaman untuk membuat kampanye. Manfaat lainnya adalah sebagai pemenuhan nilai untuk tugas akhir.

2) Bagi Universitas

Manfaat penulisan tugas ini untuk universitas adalah untuk menambahkan referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

3) Bagi Masyarakat

Manfaat dari tugas ini untuk masyarakat adalah untuk menambah wawasan masyarakat mengenai psoriasis.